

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan ancaman global di kalangan remaja atau perempuan berusia 15–49 tahun di negara maju maupun berkembang. Menurut studi dan survei yang dilakukan oleh WHO dan UNICEF, prevalensi anemia pada wanita usia produktif lebih tinggi empat kali lipat di negara-negara berkembang (Alem et al., 2023). Menurut Camila M. Chaparro (2019) sepertiga populasi dunia mengalami anemia, hal tersebut mengakibatkan naiknya morbiditas dan mortalitas serta menurunnya kadar hemoglobin dalam darah yang dapat mempengaruhi kesehatan dan produktivitas seseorang. Wanita usia subur termasuk remaja putri paling rentan terhadap anemia karena kebutuhan zat gizi yang lebih tinggi untuk pertumbuhan dan sebagai ganti dari darah yang dikeluarkan karena siklus menstruasi setiap bulannya. Perubahan fisik, biologis, dan psikologis individu terjadi secara konsisten selama masa remaja. Kondisi kesehatan seseorang akan dipengaruhi oleh kebiasaan makan mereka saat mereka masih remaja dan akan memberikan efek yang akan mempengaruhi kondisi kesehatan untuk ke depannya. (Septi Yanti Nadila & Rustam, 2024).

Anemia pada remaja dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi, memperlambat pertumbuhan, perkembangan kognitif, dan konsentrasi belajar sehingga dapat menjadi faktor yang mengakibatkan anemia pada saat hamil. Pada

wanita hamil, anemia akan memengaruhi perkembangan janin dalam kandungan serta sangat berisiko melahirkan bayi dengan kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) dalam periode 1000 hari kehidupan (Chasanah et al., 2019). Upaya dalam menanggulangi angka kejadian anemia berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 sejalan dengan salah satu target prioritas nasional dalam RPJMN 2020-2024 adalah penurunan angka kejadian *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 melalui implementasi intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif, penguatan layanan intervensi gizi spesifik yang sangat penting dan strategis adalah memastikan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah (Menteri Kesehatan RI, 2022).

Data terbaru menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah besar bagi perempuan usia subur di 82 negara berpendapatan rendah dan menengah. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 9% orang di negara maju menderita anemia. Sebaliknya, wanita dan anak-anak usia subur lebih rentan terhadap anemia di negara berkembang mencapai 43% (Alem et al., 2023). Menurut *World Health Organization* WHO, pada tahun 2019 prevalensi anemia pada wanita berusia 15 hingga 49 tahun adalah 29,9 %. Jumlah angka kejadian anemia di Indonesia, yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 57% berumur 15-24 tahun (Riani et al., 2023). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020) menunjukkan bahwa 42 % remaja putri di Jawa Timur menderita anemia (Sa'adah et al., 2021). Laporan tahunan 2023 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa hanya 73,9 % remaja perempuan berusia 10-19

tahun yang menerima tablet tambah darah dalam 12 bulan terakhir sebelum survei dilakukan.

Dalam upaya mencegah dan mengatasi anemia pada remaja putri, Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sejak tahun 2014. Program pemberian tablet tambah darah (TTD) merupakan salah satu program penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) yaitu bagian dari pelaksanaan pelayanan kesehatan yang bertujuan mencegah dan menanggulangi anemia pada remaja putri. Upaya tersebut perlu dilakukan secara luas, melalui media penyebarluasan informasi dan edukasi kepada seluruh tenaga keberhasilan program ini sangat bergantung pada kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah, makanan yang seimbang, aktivitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan dari keluarga serta tenaga kesehatan. (Helmyati et al., 2023)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 3 Malang pada 3 Desember 2024 kepada bidan sekolah didapatkan data hasil remaja putri kelas tujuh yang mengalami anemia sebanyak 45,9%. Bidan sekolah menyampaikan bahwasannya MTSN 3 Malang bekerja sama dengan Puskesmas Lawang melalui program pemberian tablet tambah darah yaitu puskesmas akan mendistribusikan tablet tambah darah pada beberapa sekolah setiap bulannya, yang nantinya program tersebut akan dijalankan pada masing-masing sekolah. Pada MTsN 3 Malang program tersebut dilaksanakan setiap hari Senin setelah upacara dengan kegiatan makan bersama dilanjutkan melakukan senam bersama, kegiatan tersebut dapat

disesuaikan dengan kegiatan di setiap sekolah sehingga guru dapat melakukan pengawasan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Selain peran sekolah, peran orang tua seperti memberikan pengawasan langsung terhadap konsumsi tablet tambah darah dan penyediaan makanan kaya zat besi, merupakan determinan utama dalam keberhasilan mengatasi anemia. Orang tua dengan pemahaman lebih baik tentang anemia cenderung lebih mampu mendorong anak mereka mematuhi intervensi kesehatan yang disarankan. Rata – rata remaja putri sudah memiliki hasil pengetahuan yang baik mengenai anemia dan cara pencegahannya. Namun sebagian besar remaja putri tidak mengonsumsi tablet tambah darah tanpa ada pengawasan dan partisipasi dari orang tua. Teori ekologi sosial menjelaskan bahwa orang tua sebagai orang berpengaruh dalam keluarga berperan dalam memengaruhi perilaku seseorang. Kerja sama orang tua dan guru untuk memotivasi siswi berperan penting dalam upaya penanggulangan anemia (Apriningsih et al., 2019).

Bentuk dukungan orang tua dapat berupa dukungan informasi mengenai nutrisi yang mengandung zat besi, memfasilitasi remaja untuk bisa mendapatkan atau membeli tablet tambah darah, memberi makanan yang seimbang dan dukungan penilaian seperti memberi pujian, nasihat atau penguatan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Samputri & Herdiani, 2022). Hasil penelitian (Dwiyana et al., 2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga diperlukan untuk memperkuat niat remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dukungan keluarga yang tinggi akan membentuk keyakinan normatif dan cenderung membentuk persepsi

positif terhadap konsumsi tablet tambah darah sehingga memiliki niat yang kuat untuk mencegah dan mengatasi anemia.

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif diberikan kepada orang tua karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak – anak mereka. Semakin sering diberikan informasi mengenai kesehatan atau fasilitas kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pencegahan kesehatannya. Perkembangan zaman yang semakin meningkat mengakibatkan hampir semua orang memiliki *smartphone* yang dapat mengakses internet maupun dunia luar dengan mudah (Okiningrum et al., 2023). Hal ini dapat digunakan sebagai wadah untuk memberikan edukasi gizi berbasis elektronik. Salah satu media pendidikan perkembangan teknologi dengan membuat media mengenai informasi seputar kesehatan secara digital. *E-booklet* digital merupakan buku berbasis elektronik yang menarik dan mudah dipahami oleh semua kalangan tak terkecuali orang tua siswi, *e-booklet* bisa diakses melalui ponsel dan praktis digunakan (Podojoyo, Hartati, et al., 2023). Selain itu *E-booklet* memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap waktu karena desainnya dalam bentuk buku serta dapat memuat lebih banyak informasi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mayoritas orang tua di MTsN 3 Malang dapat mengoperasikan *handphone* android sebagai alat bantu untuk keseharian sehingga peneliti menggunakan media *e-booklet* untuk lebih mempermudah responden dalam mendapatkan informasi.

Penelitian sebelumnya masih sedikit yang mengeksplorasi peranan orang tua dalam keberhasilan program penanggulangan anemia gizi besi pada remaja putri.

Beberapa studi sebelumnya berfokus pada identifikasi pengetahuan, sikap, pola makan dan status anemia besi remaja putri, upaya edukasi gizi pada remaja putri, atau intervensi pemberian pangan sumber zat besi untuk perbaikan status gizi besi remaja putri (Djannah & Wisudawati, 2023).

Berdasarkan kutipan dari Widjaya (2014) yang menyatakan banyak studi merekomendasikan pentingnya edukasi tentang pentingnya penanggulangan anemia kepada orang tua terutama ibu sebagai bagian dari upaya penurunan angka anemia (Apriningsih et al., 2019). MTsN 3 Malang yang berlokasi di Lawang Kabupaten Malang, memiliki cukup banyak siswi yang sudah mengalami menstruasi dan selama ini belum pernah ada sosialisasi dan edukasi kesehatan terkait penanggulangan anemia pada orang tua. Dengan demikian pemberian edukasi kesehatan melalui media *e-booklet* ini diperlukan oleh para orang tua agar dapat berperan lebih banyak dalam memotivasi dan memelihara status gizi putrinya. Media *e-booklet* ini berbentuk buku elektronik yang berisi tulisan dan gambar yang menarik mengenai pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, pencegahan anemia dan peran orang tua dalam melakukan penanggulangan anemia sehingga orang tua mengetahui dan mampu untuk berpartisipasi dalam upaya penanggulangan anemia pada putrinya dengan mempelajari *e-booklet*. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran orang tua, diharapkan dapat mendorong putrinya untuk minum tablet tambah darah secara teratur, makan makanan dengan gizi seimbang serta menjaga aktivitas fisik sehingga dapat berkontribusi pada upaya penanggulangan anemia pada remaja putri.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh edukasi anemia menggunakan *e-booklet* terhadap peran orang tua dalam upaya penanggulangan anemia pada remaja putri di MTsN 3 Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi anemia menggunakan *e-booklet* terhadap peran orang tua dalam upaya penanggulangan anemia pada remaja putri di MTsN 3 Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran orang tua dalam upaya penanggulangan anemia sebelum diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet*.
2. Mengidentifikasi peran orang tua dalam upaya penanggulangan anemia sesudah diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet*.
3. Menganalisis pengaruh edukasi anemia menggunakan *e-booklet* terhadap peran orang tua dalam upaya penanggulangan anemia pada remaja putri di MTsN 3 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menunjukkan peran penting orang tua dalam penanggulangan anemia, termasuk dalam pengawasan pola makan dan kebiasaan hidup sehat anaknya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program intervensi yang lebih efektif untuk menanggulangi anemia, dengan melibatkan orang tua sebagai bagian dari solusi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program atau *workshop* pada orang tua yang mengedukasi anaknya mengenai pentingnya nutrisi dan penanggulangan anemia.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk merekomendasikan kebijakan dan program kesehatan masyarakat yang lebih efektif dalam penanggulangan anemia.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi sumber informasi yang tepat karena orang tua dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pola makan dan kesehatan anaknya.

5. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini dapat membantu siswa memahami cara mencegah dan mengobati anemia, seperti mengonsumsi makanan bergizi, mengonsumsi suplemen, dan menjalani pemeriksaan kesehatan secara teratur